

**PENGARUH BEBAN PAJAK KINI, ASET PAJAK TANGGUHAN DAN KEBIJAKAN  
DIVIDEN TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT***

**Evi Perrihatini<sup>1</sup>, Anis Syamsu Rizal<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pamulang, [prihatinievi57@gmail.com](mailto:prihatinievi57@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Pamulang, [dosen01955@unpam.ac.id](mailto:dosen01955@unpam.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh beban pajak kini, aset pajak tangguhan, dan kebijakan deviden terhadap *earnings management*. *Earnings management* merupakan aktivitas manajemen perusahaan dalam mengelola laporan keuangan untuk mencapai laba maksimal untuk pencapaian tujuan tertentu. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Penelitian ini dilakukan pada 98 perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 25 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 (lima) tahun, sehingga di peroleh 125 sampel. Pengolahan data dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel* dan di uji dengan menggunakan *Eviews* versi 9 untuk menganalisis statistik deskriptif, uji kesesuaian model, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji statistik F dan uji statistik t. Hasil uji statistik F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak kini, aset pajak tangguhan, dan kebijakan deviden secara simultan berpengaruh terhadap *earning management*. Hasil uji parsial beban pajak kini berpengaruh positif terhadap *earning management*, aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap *earning management*, dan kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap *earning management*.

**Kata Kunci :** Beban Pajak Kini; Aset Pajak Tangguhan; Kebijakan Dividen; Earnings Management

**ABSTRACT**

*This study aims to empirically prove the effect of current tax expense, deferred tax assets, and dividend policy on earnings management. Earnings management is a company management activity in managing financial reports to achieve maximum profit for achieving certain goals. This research was conducted on non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The type of research in this thesis is quantitative research using associative methods. This research was conducted at 98 non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange using a purposive sampling method in determining the research sample. The number of companies that were sampled was 25 companies with a research period of 5 (five) years, so that 125 samples were obtained. Data processing using the Microsoft Office Excel program and tested using Eviews version 9 to analyze descriptive statistics, model fit test, classic assumption test, panel data regression analysis, coefficient of determination ( $R^2$ ), F statistical test and t statistical test. The results of the F statistical test in this study show that the current tax burden, deferred tax assets, and dividend policy simultaneously affect earnings management. The partial test results of current tax burden have a positive effect on earning management, deferred tax assets have no effect on earning management, and dividend policy has a positive effect on earning management.*

**Keywords :** Current Tax Burden; Deferred tax assets; Dividend Policy; Earnings Managemen

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi semakin tumbuh dapat mencekam perlakuan terhadap laporan keuangan. Pertumbuhan ekonomi dan pangsa pasar juga menjadi salah satu penyebab perusahaan ikut berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Manajemen perusahaan berusaha mencapai laba yang maksimal baik untuk kepentingan bersama maupun kepentingan pribadi. Pencapaian laba semaksimal mungkin salah satu visi utama dalam keberlangsungan suatu perusahaan. Manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan juga bertanggungjawab atas laporan keuangan yang sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan (Meriana & Mappadang, 2022).

Fenomena manajemen laba terjadi pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA). Pada laporan hasil investigasi oleh PT. Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019. Ditemukan bahwa direksi lama melakukan penggelembungan dana senilai Rp 4 triliun, ada juga temuan penggelembungan pendapatan sebesar Rp 662 miliar, dan penggelembungan lainnya sebesar Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortasi). Selanjutnya, ditemukan adanya hubungan dan transaksi dengan pihak terafiliasi yang tidak menggunakan mekanisme pengungkapan (*disclosure*) yang memadai kepada *stakeholders* secara relevan

(<http://cnbcindonesia.com>, 2021).

Faktor yang mempengaruhi *earnings management* diantaranya adalah beban pajak kini, aset pajak tangguhan dan kebijakan dividen. Pajak kini merupakan kewajiban yang mesti dibayarkan oleh Wajib Pajak (Suandy, 2011). Diharuskan untuk menghitung secara mandiri total dari pajak kini yang bersumber pada penghasilan kena pajak dan dikalikan bersama tarif pajak, wajib pajak juga diharuskan melakukan pembayaran secara mandiri dan melaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) berdasarkan pada Peraturan undang-undang perpajakan.

Faktor lainnya adalah aset pajak tangguhan. Didefinisikan sebagai pajak penghasilan yang terpulihkan sebagai kompensasi kerugian yang dapat dikurangkan dimasa mendatang karena adanya perbedaan temporer (Yahya & Wahyuningsih, 2020).

Faktor terakhir yang mempengaruhi *earnings management* adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen dalam *shareholder's general meeting* demi menentukan dividen akan dibagikan atau ditahan sebagai modal perusahaan dimasa depan (Dahayani et al., 2017).

Penelitian tentang manajemen laba mengacu pada penelitian sebelumnya, (Suheri, dkk, 2020) menyatakan bahwa beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba. Sejalan dengan penelitian (Nabil & Hidayati, 2020) menyatakan bahwa pajak

kini berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun Pada hasil penelitian (Rahmi Aulia, dkk. (2019) menyatakan bahwa beban pajak kini tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Faktor aset pajak tangguhan dalam penelitian (Kurnia & Putra, 2019) menyatakan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sejalan dengan penelitian (Sofianty dan Annysha, 2021) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Zulaikha & Aminah, 2019) yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun pada penelitian (Cahyani, 2021) bertolak belakang dengan peneliti lainnya dimana hasil penelitian menyatakan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kebijakan dividen. (Ramdani, & Musdhaifah, 2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi terhadap manajemen laba. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Putri Dwija, dkk, 2018) menyatakan kebijakan dividen tidak mempengaruhi praktik manajemen laba. Namun pernyataan ini berbanding terbalik dengan penelitian (Jeradu, F. 2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Wijayanti, dkk, 2019) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan

terhadap manajemen.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah :

1. Apakah Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan dan Kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap *Earnings Management*?
2. Apakah Beban Pajak Kini berpengaruh secara parsial terhadap *Earnings Management* ?
3. Apakah Aset Pajak Tangguhan berpengaruh secara parsial terhadap *Earnings Management*?
4. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh secara parsial terhadap *Earnings Management*?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara simultan dan parsial pengaruh beban pajak kini, aset pajak tangguhan dan kebijakan dividen terhadap *earnings management* pada perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

## II. LANDASAN TEORI

### 2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen, M dan Meckling tahun 1976 yang memunculkan teori agensi. Teori ini merupakan penjelasan hubungan antara manajemen (*agent*) dan pemilik/pemegang saham (*principle*) terikat dalam suatu kesepakatan yang didelegasikan oleh principle dalam suatu kontrak kepada agent

agar manajemen menjalankan tugas dan tanggungjawab yang diberikan sesuai dengan keinginan *principle* (Triyuwono, 2018). *Principle* menyediakan fasilitas yang diperlukan, sementara *agent* bertanggungjawab mengelola perusahaan sesuai kontrak serta keinginan pemilik/pemegang saham (Scott & Meisel, 2020).

### 2.2. Teori Stakeholder Theory

Menurut Donaldson *Stakeholder* dan Preston (1995) dalam (Hidayah, 2017), *stakeholder theory* menyatakan bahwa kinerja sebuah organisasi dipengaruhi oleh semua *stakeholder* organisasi, dalam arti lainnya merupakan tanggung jawab manajerial untuk memberikan keuntungan kepada semua pihak yang berkepentingan yang berada dalam organisasi. *Stakeholder* meliputi semua cakupan dari orang atau suatu kelompok kepentingan yang terlibat dalam organisasi atau perusahaan.

### 2.3. Earnings Management

*Earnings management* adalah salah satu cara rekayasa yang dilakukan seorang manajer perusahaan dalam mengelola laba perusahaan yaitu dengan cara meningkatkan laba (*income increasing*) maupun membuta laba menurun (*income decreasing*). Beberapa pendapat penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa manajemen laba berhubungan dengan keputusan manajer menentukan metode yang digunakan untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan,

dimana hal ini dapat dapat mempengaruhi laporan keuangan disajikan secara wajar atau sebaliknya (Mappadang, A., Indrabudiman, A., 2019).

### 2.4. Beban Pajak Kini

Pajak kini (*current tax*) adalah jumlah yang harus dibayar oleh wajib pajak (Suandy, 2011). Beban pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan terutang atas penghasilan kena pajak pada satu periode (Amanda & Febrianti, 2015). Besarnya dihitung dari penghasilan kena pajak yang sebelumnya telah memperhitungkan adanya beda tetap sekaligus beda waktu, dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku.

### 2.5. Aset Pajak Tangguhan

Akuntansi Pajak Tangguhan di Indonesia, akuntansi Pajak Penghasilan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 paragraf 07 dimana aset pajak tangguhan didefinisikan sebagai jumlah penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat:

1. Perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, yaitu perbedaan temporer yang menimbulkan suatu jumlah yang boleh dikurangkan dalam penghitungan laba fiskal periode mendatang pada saat nilai tercatat aset dipulihkan atau nilai tercatat kewajiban tersebut dilunasi.
2. Sisa kompensasi kerugian yaitu saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi pada

periode yang akan datang. Apabila ada kemungkinan pembayaran pajak yang lebih kecil pada masa yang akan datang maka berdasarkan standar akauntansi yang berlaku umum dapat dianggap sebagai suatu aset.

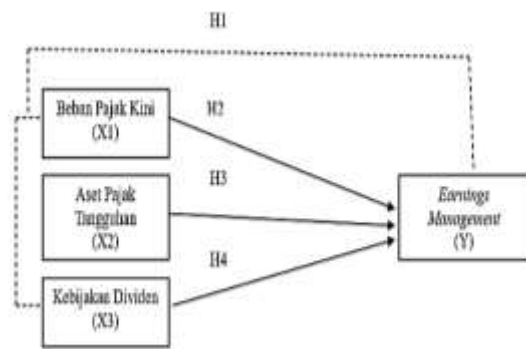
Pengakuan aset tangguhan didasarkan pada fakta adanya kemungkinan pemulihan aset mengakibatkan pembayaran pajak pada periode mendatang menjadi lebih kecil sebagai akibat pemulihan aset yang tidak memiliki konsekuensi pajak.

**2.6. Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen dalam *shareholder's general meeting* demi menentukan dividen akan dibagikan atau ditahan sebagai modal perusahaan dimasa depan (Dahayani et al., 2017). Perusahaan yang konsisten membayar dividen dapat diibaratkan sebagai perusahaan yang mengelola keuangannya dengan baik. Hal ini dilakukan untuk memberikan sinyal kepada pasar modal tentang prospek masa depan perusahaan. Perusahaan dengan laba tinggi dapat mempengaruhi pembagian dividen kepada *stakeholders*.

**2.7. Kerangka Berpikir**

Menurut Sugiyono (2019:95) kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.



**Gambar 1. Kerangka Berfikir**

**2.8. Hipotesis Penelitian**

- 1. Pengaruh secara simultan Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan, dan kebijakan dividen Terhadap Earnings Management.**

*Earnings Management* diasumsikan menjadi perubahan penyusunan laporan keuangan yang ditandai dengan keuntungan yang diminimumkan atau dimaksimumkan oleh penanggung jawab. Pihak yang melakukan manipulasi laba menggunakan cara yang legal dan dilarang oleh SAK. Manipulasi *profit* yang dilaksanakan oleh manajer akan menurunkan integritas atas nilai laba yang dilaporkan sehingga akan memperburuk citra dan tatanan laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil penelitian Indriani, P & Priyadi, M, (2022) menyatakan bahwa beban pajak kini berpengaruh positif & signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Putra, Y & Kurnia, (2019) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Selanjutnya untuk hasil penelitian Wijayanti, P & Subardjo, A, (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen

berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu maka:

H1: Diduga Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan, dan Kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap *Earnings Management*

## **2. Pengaruh Beban Pajak Kini terhadap *Earnings Management***

Berdasarkan teori keagenan yang merupakan penjelasan hubungan antara manajemen dan pemilik saham terkait dalam suatu kesepakatan yang didelegasikan oleh pemilik saham dalam suatu kontrak kepada manajemen yang menjalankan tugas dan tanggungjawab yang diberikan oleh pemilik saham (Triyuwono, 2018). Hasil penelitian Nabil & Hidayati, (2020) menyatakan bahwa beban pajak kini berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (*earning management*).

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu maka:

H2 : Diduga Beban Pajak Kini berpengaruh terhadap *Earnings Management*.

## **3. Pengaruh Aset pajak Tangguhan terhadap *Earnings Management***

Jensen dan Mekling mengungkapkan bahwa benturan kepentingan yang terjadi antara agen dan prinsipal menimbulkan dua permasalahan. Pertama adalah permasalahan *moral hazard*, yaitu masalah yang terjadi karena manajer (*agent*) tidak melakukan tanggungjawab sesuai dengan kesepakatan bersama dengan pemilik/pemegang saham.

Jumlah aset dari pajak tangguhan yang dicatat semakin tinggi oleh perusahaan, mengindikasikan terjadi manajemen laba, juga semakin tinggi nilai dari aset dari pajak tangguhan, maka peluang semakin besar melakukan tindakan manajemen laba (Septiadi et al., 2017).

Hasil penelitian Putra & kurnia, (2019) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba (*earning management*).

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu maka:

H3 : Diduga Aset Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap *Earnings Management*.

## **4. Pengaruh Kebijakan dividen Terhadap *Earnings Management***

Menurut Donaldson dan Preston (1995) dalam (Hidayah, 2017), *stakeholder theory* menyatakan bahwa kinerja sebuah organisasi dipengaruhi oleh semua *stakeholder* organisasi, dalam arti lainnya merupakan tanggung jawab manajerial untuk memberikan keuntungan kepada semua pihak yang berkepentingan yang berada dalam organisasi. Perusahaan dengan laba tinggi dapat mempengaruhi pembagian dividen kepada *stakeholders*, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan bersamaan dengan tingginya tingkat pembagian dividen sangat diharapkan para investor.

Hasil penelitian Jeradu, F (2021) menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu maka:

H4 : Diduga Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Earnings Management

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2017-2021 dengan menyediakan data laporan keuangan selama 5 tahun sehingga dapat dengan mudah mengakses dan mengunduh melalui <https://www.idx.co.id/>.

3.3 Operasional Variabel Penelitian Variabel Dependen

*Earnings Management* (Y)

*Earnings Management* adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi, Sri Sulistyanto (2008:49). Dalam aktivitas yang serba kompleks dan penuh persaingan serta dipenuhi oleh keinginan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal secara tepat.

Pengukuran dari tindakan manajemen laba dmenggunakan metode *discretionary accruals*:

1. Menghitung total akrual degan menggunakan pendeatan aliran kas (*cash flow appoarch*) yaitu:

$$TACa = NIa - CFOa$$

2. Menentukan koefisien dari regresi total akrual Nondiscretionary accruals sebuah perusahaan pada tahun tertentu dihitung dengan meregresi nilai total *accruals* yang diestimasi dengan perusahaan OLS (*ordinary least square*) *refresion* dengan total akrual  $\frac{TACit}{Ait-1}$  sebagai variabel dependennya. Sementara,  $\beta1 \frac{1it}{Ait-1}, \beta2 \frac{\Delta REit}{Ait-1}, \beta3 \frac{PPEit}{Ait-1}$  sebagai variabel independen. Regresi terhadap keempat komponen menghasilkan nilai ( $\beta1, \beta2, \beta3$ ) yang digunakan untuk menghitung nilai *nondiscretionary accruals*.

$$\frac{TACit}{Ait-1} = \beta1 \left[ \frac{1}{Ait-1} \right] + \beta2 \left[ \frac{\Delta REit - \Delta RECit}{Ait-1} \right] + \beta3 \left[ \frac{PPEit}{Ait-1} \right] + e$$

3. Menentukan *nondiscretionary accruals* Dari regresi yang dilakukan menghasilkan koefisien  $\beta1, \beta2, \beta3$  tersebut digunakan untuk memprediksi *nondiscretionary accruals* melalui persamaan berikut ini:

$$NDAit = \beta1 \left[ \frac{1}{Ait-1} \right] + \beta2 \left[ \frac{\Delta REit - \Delta RECit}{Ait-1} \right] + \beta3 \left[ \frac{PPEit}{Ait-1} \right]$$

4. Menentukan *discretionary accruals* Setelah mendapatkan *nondiscretionary accruals*, kemudian *discretionary accruals* bisa dihitung dengan mengurangkan total *accruals* dengan *nondiscretionary accruals*.(Simarmata & Saragih, 2022)

$$DAit = \left[ \frac{TACit}{Ait-1} \right] - NDAit$$

**Variabel Independen**

**a. Beban Pajak Kini (X1)**

Beban pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak pada satu periode. Besarnya dihitung dari penghasilan kena pajak yang sebelumnya telah memperhitungkan adanya beda tetap sekaligus beda waktu, dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Dalam penelitian ini beban pajak kini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BPK_{it} = \frac{\text{Beban Pajak Kini Periode } t}{\text{Total Aset Periode } t - 1}$$

(Sumber: Hidayati & Nabil, 2020)

**b. Aset Pajak Tangguhan (X2)**

Aset pajak tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat di kompensasikan pada periode mendatang. Waluyo (2008: 217) Dalam penelitian ini Aset Pajak Tangguhan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APT_{it} = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan}}{\text{Aset Pajak Tangguhan } it}$$

(Sumber: Simarmata & Saragih, 2022)

**c. Kebijakan Dividen (X3)**

Kebijakan dividen merupakan keputusan atau tindakan atas laba atau keuntungan perusahaan yang diperoleh apakah akan dibagikan atau akan disimpan sebagai laba ditahan. Dalam penelitian ini kebijakan dividen yang diukur dengan

dividend payout ratio (DPR) yaitu, rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya pembayaran dividen dari laba per lembar saham dan mengukur besarnya laba yang ditahan untuk menambah besarnya modal sendiri (Putri, 2012:163) dalam Wijayanti (2018). Dalam penelitian ini Kebijakan Dividen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Total dividen}}{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}$$

(Sumber: Ridwan & Suryani, 2021)

**3.4. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Sampel didefinisikan sebagai bagian dari suatu jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Novitasari, 2017). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan pemilihan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019).

**3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan untuk mengumpulkan data mengenai penelitian dan untuk menemukan penelitian terdahulu, teori-teori yang mendukung dan data pendukung lainnya seperti buku-buku, jurnal, masalah, literatur dan lainnya, dan dokumen yang berbentuk tulisan.



### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan menggunakan perhitungan statistik melalui aplikasi *E-views Serie 9*. Pengujian dan analisis data melalui tahapan sebagai berikut:

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat dilihat dari rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2019).

#### 2. Pemilihan Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang tepat, ada beberapa uji pada *evIEWS 9* yang perlu dilakukan, yaitu dengan menggunakan uji Chow dan uji Hausman, Uji *Chow* adalah pengujian *F Statistics* untuk memilih apakah model yang digunakan *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect*, sedangkan uji Hausman adalah uji untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect*.

#### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, guna menjawab hipotesis penelitian. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan 4 (empat) uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### 4. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan suatu metode yang digunakan untuk memodelkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon dalam beberapa

sektor yang diamati dari suatu objek penelitian selama periode waktu tertentu.

### 5. Uji Hipotesis

#### a. Koefisien Determinasi

Ghozali (2019:98) menyatakan Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen.

#### b. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017:56).

#### c. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:57).

## IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan *Consumer Non Cyclical* atau barang konsumen primer adalah perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi barang dan jasa yang bersifat anti-siklis atau barang primer, di mana dengan bertumbuhnya tingkat pendapatan masyarakat maka akan meningkatkan jumlah kebutuhannya terhadap barang konsumen primer. Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021 yang dapat dihitung dan dianalisa pada masing-

masing perusahaan dan dianalisa pada masing-masing perusahaan mengenai *earning management*.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	-0.069527	0.033458	0.167824	0.605398
Median	-0.064403	0.024918	0.037100	0.368333
Maximum	0.232601	0.182446	9.157981	7.307927
Minimum	-0.455909	0.000749	-0.981429	0.001751
Std. Dev.	0.096324	0.033054	0.965546	0.883039
Skewness	-0.695817	7.799473	6.835913	5.504558
Kurtosis	5.662241	8.754305	62.18046	38.66750
Jarque-Bera	47.00076	282.6163	19214.82	7257.141
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-8.690844	4.182221	20.97801	75.67471
Sum Sq. Dev.	1.150514	0.135477	115.6025	96.69005
Observations	125	125	125	125

Sumber: Output EViews 9, 2023

1. Earning Management

*Earning management* pada perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 memiliki nilai minimum sebesar -0.455909 pada PT Sekar Laut Tbk (SKLT), nilai maksimum sebesar 0.232601 pada PT BISI International Tbk (BISI) tahun 2018, nilai rata-rata sebesar -0.069527 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 0.096324. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data pada variabel *earning management* rendah disebabkan oleh penyebaran data yang tidak merata dan menyebabkan bias sehingga dapat dikatakan variabel *earning management* bersifat heterogen.

2. Beban Pajak Kini

Beban pajak kini pada perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 memiliki nilai minimum sebesar 0.000749 pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk (2020), nilai maksimum sebesar 0.182446 pada PT

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2017, nilai rata-rata sebesar 0.033458 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0.033054. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data pada variabel beban pajak kini rendah disebabkan oleh penyebaran data yang merata dan tidak menyebabkan bias sehingga dapat dikatakan variabel beban pajak kini bersifat homogen.

3. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan pada perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 memiliki nilai minimum sebesar -0.981429 pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) tahun 2019, nilai maksimum sebesar 9.157981 pada PT Charoen Pokphand Indonesia (CPIN) tahun 2019, nilai rata-rata sebesar 0.167824 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 0.965546. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data pada variabel aset pajak tangguhan tinggi disebabkan oleh penyebaran data yang tidak merata dan menyebabkan bias sehingga dapat dikatakan variabel aset pajak tangguhan bersifat heterogen.

4. Kebijakan dividen

Kebijakan dividen pada perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 memiliki nilai minimum sebesar 0.001751 pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2020, nilai maksimum sebesar 7.307927 pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR) tahun 2018, nilai rata-rata sebesar 0.605398 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar

0.883039. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data pada variabel kebijakan dividen tinggi disebabkan oleh penyebaran data yang tidak merata dan menyebabkan bias sehingga dapat dikatakan variabel kebijakan dividen bersifat heterogen.

**4.3 Pemilihan Regresi Data Panel**

**1. Uji Chow**

**Tabel 2. Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.866735	(24,97)	0.0000
Cross-section Chi-square	216.855824	24	0.0000

Sumber: Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan hasil uji Chow dapat diketahui nilai probabilitas Cross section Chi square adalah sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 atau  $0.0000 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

**2. Uji Hausman**

**Tabel 3. Uji Hausman**

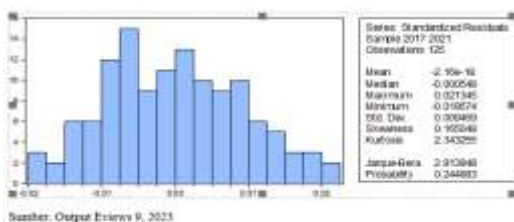
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	69.891693	3	0.0000

Sumber: Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan hasil uji Hausman dapat diketahui nilai probabilitas Cross-section random sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 atau  $0.0000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan model yang dipilih yakni *Fixed Effect Model* (FEM).

**4.4 Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**



Sumber: Output Eviews 9, 2023

**Gambar 2. Uji Normalitas**

Berdasarkan uji normalitas menggunakan Jarque-Bera pada gambar diatas dapat diketahui nilai probabilitas Jarque-Bera adalah 0.244883 lebih besar dari 0.05 atau  $0.244883 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

**2. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

BPK	APT	DIV
1.000000	-0.027894	0.181286
-0.027894	1.000000	0.003514
0.181286	0.003514	1.000000

Sumber: Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen menghasilkan nilai koefisien lebih kecil dari 0.90 atau  $< 0.90$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak ada masalah multikolinearitas.

**3. Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5. Uji Heterokedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.029332	4.496353	-0.006524	0.9948
X2	0.457666	4.590009	0.099709	0.9207
X3	-3.457516	5.089596	-0.679330	0.4982

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan dapat diketahui nilai probabilitas dari masing masing variabel lebih besar dari 0.05 sehingga dapat simpulkan bahwa penelitian ini tidak ada masalah heteroskedastisitas.

**4. Uji Autokorelasi**

**Tabel 6. Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:		
F-statistic	0.362734 Prob. F(2,119)	0.6965
Obs*R-squared	0.757429 Prob. Chi-Square(2)	0.6847

Sumber: Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai probabilitas Chi Square sebesar 0.6847 lebih besar dari 0.05 atau  $0.6847 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan

bahwa penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi.

4.4 Analisis regresi Data Panel

Tabel 7. Regresi Panel (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.011883	0.001292	9.194862	0.0000
X1	0.040802	0.017670	2.309065	0.0231
X2	0.001930	0.000981	1.967020	0.0520
X3	0.005281	0.001222	4.321416	0.0000

Sumber: Output EViews 9, 2023

Berdasarkan hasil regresi berganda pada penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.011883 + 0.040802 X1 + 0.001930 X2 + 0.005281 X3$$

1. Koefisien konstanta sebesar 0.011883 satuan dan bernilai positif, artinya jika variabel beban pajak kini, aset pajak tangguhan, dan kebijakan dividen dianggap konstan, maka *earning management* adalah sebesar 0.011883 satuan.
2. Koefisien variabel beban pajak kini sebesar 0.040802 satuan dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan beban pajak kini sebesar 1% dan variabel lain dianggap konstan, maka *earning management* akan mengalami peningkatan sebesar 0.040802 satuan.
3. Koefisien variabel aset pajak tangguhan sebesar 0.001930 satuan dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan aset pajak tangguhan sebesar 1% dan variabel lain dianggap konstan, maka *earning management* akan mengalami peningkatan sebesar 0.001930 satuan.

4. Koefisien variabel kebijakan dividen sebesar 0.005281 satuan dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan kebijakan dividen sebesar 1% dan variabel lain dianggap konstan, maka *earning management* akan mengalami peningkatan sebesar 0.005281 satuan.

4.5 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

R-squared	0.854341	Mean dependent var	0.014038
Adjusted R-squared	0.813797	S.D. dependent var	0.027383
S.E. of regression	0.011816	Akaike info criterion	-5.844338
Sum squared resid	0.013543	Schwarz criterion	-5.210796
Log likelihood	393.2711	Hannan-Quinn criter.	-5.586963
F-statistic	21.07186	Durbin-Watson stat	0.716404
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output EViews 9, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi maka dapat diketahui bahwa hasil dari Adjusted R-Squared adalah 0.813797, maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 81.3%, dan sisanya sebesar 18.7% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

2. Uji Statistik F

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel yang sama dengan koefisien determinasi dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 21.07186 dan probabilitas *F-statistic* sebesar 0.000000, sedangkan untuk mencari  $F_{tabel}$  dengan jumlah sampel  $(n) = 125$  sehingga didapat  $F_{tabel}$  nya sebesar 2.68. Berdasarkan nilai  $F_{tabel}$  yang diperoleh maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima bahwa beban pajak kini, aset pajak tangguhan, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap *earning management*.

**3. Uji Statistik t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.011883	0.001292	9.194862	0.0000
X1	0.040802	0.017670	2.309065	0.0231
X2	0.001930	0.000981	1.967020	0.0520
X3	0.005281	0.001222	4.321416	0.0000

Sumber: Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan hasil pengujian statistik t membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan signifikansi yaitu 5% atau 0.05 dengan derajat kebebasan ( $df_2$ )=  $n-k-1$  yaitu  $125-3-1= 121$  Dari pengujian tersebut maka diperoleh hasil  $t_{tabel}$  sebesar 1.97976 maka hasil uji statistik t dapat dijelaskan sebagai berikut:

**1) Pengaruh beban pajak kini terhadap *earning management***

Berdasarkan hasil uji statistik t probabilitas variabel beban pajak kini sebesar  $0.0231 < 0.05$  dan diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2.309065 dan bernilai positif, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1.97976, maka dari hasil tersebut berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.309065 > 1.97976$ , dapat disimpulkan  $H_{02}$  ditolak dan  $H_2$  diterima, artinya secara parsial beban pajak kini berpengaruh positif terhadap *earning management*.

**2) Pengaruh aset pajak tangguhan terhadap *earning management***

Berdasarkan hasil uji statistik t probabilitas variabel aset pajak tangguhan sebesar  $0.0520 > 0.05$  dan diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 1.967020 dan bernilai positif, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1.97976, maka dari hasil tersebut berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1.967020 < 1.97976$ , dapat disimpulkan  $H_{03}$  diterima dan  $H_3$  ditolak, artinya secara parsial aset pajak tangguhan tidak berpengaruh positif terhadap *earning management*.

**3) Pengaruh kebijakan dividen terhadap *earning management***

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh probabilitas variabel kebijakan dividen sebesar  $0.0000 > 0.05$  dan diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 4.321416 dan bernilai positif, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1.97976, maka dari hasil tersebut berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $4.321416 > 1.97976$ , dapat disimpulkan  $H_{04}$  ditolak dan  $H_4$  diterima, artinya secara parsial kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap *earning management*.

**4.6. Pembahasan Hasil Penelitian**

**1. Pengaruh Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan, dan Kebijakan Dividen Terhadap *Earning Management***

Berdasarkan hasil uji statistik F bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 21.07186 dan probabilitas *F-statistic* sebesar 0.000000, sedangkan untuk mencari  $F_{tabel}$  dengan jumlah sampel ( $n$ )= 125 sehingga didapat  $F_{tabel}$  nya sebesar 2.68. Berdasarkan nilai  $F_{tabel}$  yang diperoleh maka dapat disimpulkan  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima bahwa beban pajak kini, aset pajak tangguhan, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap *earning management*.

Hasil penelitian (Indriani & Priyadi, 2022) menyatakan bahwa beban pajak kini berpengaruh positif & signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian (Putra & Kurnia, 2019) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dimana pajak yang

seharusnya dibayarkan pada periode sekarang dialihkan pada periode mendatang dengan demikian laba perusahaan pun akan meningkat karena beban pajak yang harus dibayarkan lebih kecil (Ningsih dkk, 2020). Selanjutnya untuk hasil penelitian Wijayanti & Subardjo, 2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba karena kebijakan dividen merupakan tujuan investor agar mendapatkan pengembalian (*return*) dari investasi, baik dalam bentuk dividen ataupun capital gain. Perusahaan yang bisa memberikan dividen dengan baik adalah perusahaan yang bisa dibilang cukup baik dalam pengelolaan keuangannya dan untuk kedepan (Nabilah & Hapsari, 2019).

## 2. Pengaruh Beban Pajak Kini Terhadap *Earning Management*

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh probabilitas variabel beban pajak kini sebesar  $0.0231 < 0.05$  dan diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2.309065 dan bernilai positif, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1.97976, maka dari hasil tersebut berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.309065 > 1.97976$ , dapat disimpulkan  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, artinya secara parsial beban pajak kini berpengaruh positif terhadap *earning management*. Beban pajak kini dapat mempengaruhi manajemen laba (*earnings management*) dalam suatu perusahaan dapat didasarkan atas penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak pada satu periode Hasil penelitian Uji t atau secara parsial sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabil & Hidayati, 2020) menyatakan bahwa

beban pajak kini berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (*earning management*).

## 3. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap *Earning Management*

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh probabilitas variabel aset pajak tangguhan sebesar  $0.0520 > 0.05$  dan diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 1.967020 dan bernilai positif, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1.97976, maka dari hasil tersebut berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1.967020 < 1.97976$ , dapat disimpulkan  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak, artinya secara parsial aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap *earning management*. Apabila perusahaan lebih cepat mencatat pendapatan atau menanggukhan beban untuk kepentingan akuntansi maka mempengaruhi nilai aset atas pajak sehingga pajak tangguhan makin tinggi. Hasil penelitian Uji t atau secara parsial sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maslihah, 2019) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (*earning management*).

## 4. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap *Earning Management*

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh probabilitas variabel kebijakan dividen sebesar  $0.0000 < 0.05$  dan diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 4.321416 dan bernilai positif, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1.97976, maka dari hasil tersebut berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4.321416 > 1.97976$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_{04}$  diterima dan  $H_{a4}$  diterima, artinya secara parsial kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap *earning*

*management*. Adanya kebijakan deviden dalam suatu perusahaan untuk mengambil keputusan dalam pembagian labanya. Jika pengelolaan dalam perusahaan tersebut baik sesuai standar operasional perusahaan maka tidak akan memanipulasi laba. Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh positif kebijakan dividen terhadap *earning management* yang artinya kebijakan perusahaan untuk membagikan dividen mempengaruhi peningkatan perusahaan melakukan aktivitas *earning management* sehingga mendukung penelitian (Amelia & Purnama, 2023) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap *earning management*.

## V. KESIMPULAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Beban pajak kini, aset pajak tangguhan, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap *earning management*.
2. Beban pajak kini berpengaruh terhadap *earning management*.
3. Aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap *earning management*.
4. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap *earning management*.

### 5.2. Saran

Peneliti memberi saran untuk perkembangan penelitian berikutnya dari

segi waktu penelitian dan ruang lingkup terkait dengan *Earnings Management* yang diterapkan dalam perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, F., & Febrianti, M. (2015). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Dan Basis Akrua Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 7(1), 70-86.
- Amelia, E., & Purnama, D. (2023). Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba. *Review of Applied Accounting Research*, 3 (1) 101-111.
- Dahayani, N. K. S., Budiarta, I. K., & Suardikha, I. M. S. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen Pada Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(6), 1395-1424.
- Ghozali, I. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EVIEWS 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2019. Aplikasi Analisis Multivariate. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hidayah & Lionita (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Profitabilitas*, *Leverage* dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. Universitas Muhammadiyah Purwoketo.
- Hidayati Nurul, W & Nabil, A. (2020). Pengaruh Beban Pajak Kini, Kepemilikan Manajerial dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 3(3).
- Indriani, P & Priyadi Patuh, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Perencanaan Pajak,

- dan Pergantian CEO Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(3)
- Jensen, M.C. and W.F.Meckling. "Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure." *Journal of Financial Economic* Vol.3 Oktober (1976).
- Jeradu Frenaldi, E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan dividen dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akmenika*, 18(1).
- Mappadang, A. (2019). Do Corporate Governance Mechanism Influences *Tax Avoidance and Firm Value?* *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*.
- Mappadang, A., Indrabudiman, A., M. (2019). Corporate Governance, Tax Avoidance and Accrual-Based Earnings Management on Firm Value: an Interactive Effect in Indonesia's Perspective. *Journal Opcion*, 21(01).
- Maslihah, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1 (1) 30-45.
- Meriana Gulo, M & Mappadang, A. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Ultima Accounting*, 14(1), 162-175.
- Nabilah, L., & Hapsari, D. W. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Aktivitas Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba . e-*Proceeding of Management*, 6 (2) 3281-3288.
- Ningsih dkk. (2020). Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5 (2) 158-165.
- Novitasari. (2017). Efektifitas Model Pembelajaran Savi Terhadap Self Efficacy Siswa Kelas X Smti Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(6).
- PSAK NO 46. Akuntansi Pajak Penghasilan.
- Putra Maulana, Y Kurnia. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(7).
- Putri, M. D. (2020). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Aliran Kas Operasi Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Finance Accounting*, 4 (12) 1847-1858.
- Rahmi, A, dkk. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini dan Perencanaan Pajak dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau*, 27(1).
- Ramdani, E. Musdhalifah, A, A. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kebijakan dividen Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur sektor Consumer Good Industry yang terdaftar di BEI. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 5(2)
- Ridwan & Elly. (2021). Pengaruh Kebijakan dividen, Kompensasi Eksekutif dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah MEA*. 5(3).
- Rizal, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan bermotor dan Sistem Samsat Drive THRU Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 76-90.



- Scott, I., & Meisel. (2020). Detecting earnings management in bank merger targets using an industry specific model. *Southern Business Review*, 38(1).
- Simarmata & Saragih. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1).
- Sofianty, D & Annysha, M. (2021). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Akuntansi*, 7(2).
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triyuwono, E. (2018). Proses Kontrak, Teori Agensi dan Corporate Governance. *SSRN Electronic Journal*, January.
- Waluyo. 2008. *Akutansi Pajak*. Jakarta : Penerbit Selemba Empat.
- Wijayanti, R & Subardjo, A. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Cooperate Governance, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(7).
- Yahya, A., & Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Perencanaan dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi dan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Sosiohumanitas*, 21(2).
- Zulaikha & Aminah, S. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *iponegoro Journal Of Accounting*, 8(3), 1-12.